

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang diangkakan (*skoring*) misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Metode kuantitatif meliputi dua macam metode penelitian, yaitu metode penelitian eksperimen dan *survey*⁹⁰. Jika dilihat dari hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, kuesioner, test, dan sebagainya⁹¹.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis asosiatif. Jenis asisoatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁹²

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan (X_1), Informasi Lembaga Keuangan Syariah (X_2) dan Religiusitas

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hal. 12

⁹¹ *Ibid*, hal. 2

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 11-28

(X₃) terhadap variabel terikat yaitu Intensi Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung (Y).

B. Populasi, *Sampling*, dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan objek dan subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁹³ Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti.⁹⁴ jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat mewakili dan dapat menghambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁹⁵

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh nasabah Penabung di BMT Pahlawan Tulungagung yang berjumlah 12.170 orang. Teknik Sampling yang digunakan adalah “*Nonprobability Sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁹⁶ Adapun jenis teknik yang digunakan dalam *Nonprobability Sampling* adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

⁹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014), hal. 76

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, hal.72-73

⁹⁶ *Ibid*, hal.76-77

tertentu.⁹⁷ Jadi dalam penelitian ini populasi yang mendapat kesempatan menjadi sampel nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan data RAT BMT Pahlawan tahun 2016, total nasabah di BMT Pahlawan sebesar 12.170 orang, sehingga penentuan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{12170}{12170 \cdot 10\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{12170}{12170 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{12170}{121770 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{12170}{121,7 + 1}$$

⁹⁷ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 81

$$n = \frac{12170}{122,7}$$

$$n = 99,185 \approx 99$$

Dari hasil perhitungan di atas dibulatkan menjadi 99 sampel yang akan diteliti. Jadi dari total populasi yang berjumlah 12.170 diambil sampel sebanyak 99 responden yang terdiri dari anggota atau nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁹⁸ Adapun mengenai sumber data mengenai data dalam penelitian ini adalah Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹⁹ Sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh maka jenis data ini sering disebut dengan istilah data mentah, berupa hasil angket maupun wawancara dengan responden. Adapun yang termasuk dalam sumber data ini adalah seluruh nasabah penabung di BMT Pahlawan Tulungagung yang telah diambil sejumlah sampel.

⁹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2008), hal. 119

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 122

2. Variabel

Secara teoritis variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain.¹⁰⁰ Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana, tetapi juga ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang amat kompleks.¹⁰¹ Variabel dalam penelitian ini adalah variabel laten (tunggal) atau disebut sebagai variabel faktor yaitu variabel yang dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan penyebaran angket (*Quisioner*) kepada responden terhadap faktor-faktor tersebut. Dari beberapa faktor yang sudah dijelaskan diatas maka maka penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas di sebut dengan variabel *independent*, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/ terikat.¹⁰² Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 60

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu- ilmu Sosial Lainnya...*, hal. 59

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 61

tiga variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat, yaitu pendapatan (X1), informasi lembaga keuangan syariah (X2), dan religiusitas (X3).

Dalam penelitian ini, ketiga variabel diukur dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang disediakan meliputi lima kategori (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dan diberi skor 1 sampai 5.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variabel *dependent*, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas¹⁰³. Variabel terikat dalam penelitian ini berjumlah satu, yaitu intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung, yang disimbolkan dengan huruf Y.

Dalam penelitian ini, variabel intensi menabung di bank syariah diukur dengan menggunakan skala likert yang hanya menghendaki lima kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju dan diberi skor 1 sampai 5.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variable berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.¹⁰⁴

Pengelompokan skala memakai sistem bilangan nyata. Berdasarkan judul yang diambil, penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Pilihan

¹⁰³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 61

¹⁰⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian: Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hal. 120

jawaban responden terdiri dari 5 kategori yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rinci sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Secara umum, ada tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, obsservasi dan dokumentasi.¹⁰⁵

a. Wawancara

Secara sederhana wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pernyataan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara, peneliti dapat

¹⁰⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 85-87

menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survey).

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita. Seorang peneliti dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Ia dapat melihat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya. Bahkan, ketika kita sedang melakukan wawancara, kita juga tetap harus melakukan observasi.

c. Mengumpulkan Dokumentasi

Mengumpulkan dokumentasi atau sering disebut dengan metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal.135

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah proses pembuatan yang meliputi aktivitas: perncanan, penyusunan, uji coba, pengabsahan, dan keandalan instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sah dan reliabel. Sedangkan instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.¹⁰⁷

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Instrumen terdiri dari: angket tentang pendapatan, angket pengukur informasi lembaga keuangan syariah, angket religiusitas, dan angket intensi menabung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah:

¹⁰⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian: Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 113-114

Tabel 3.1

Tabel Instrumen Penelitian

| Variable | Instrumen dari Variable | No. item |
|--|---|----------|
| Pendapatan (X1) | • Konsumsi | 1-2 |
| | • Tabungan | 3-5 |
| Informasi Lembaga Keuangan Syariah (X2) | • Pengetahuan | 10 |
| | • Pengalaman | 6-7 |
| | • Media Masa | 8-9 |
| Religiusitas (X3) | • Keimanan/ Ideologi | 11 |
| | • Praktik Agama/ Ritualistik | 13 |
| | • Pengalaman/ Eksperiensial | 12 |
| | • Pengetahuan/Intelektual | 14 |
| | • Konsekuensi | 15 |
| Intensi Menabung (Y) | • Sikap | 16-17 |
| | • Norma Subjektif | 18 |
| | • Kontrol Perilaku yang Didasarkan (<i>Perceived Behavioral Control</i>) | 19-20 |

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Statistik Inferensi adalah statistik yang dilakukan berbagai analisa yang mengarah ke sebuah pengambilan keputusan kepada data tersebut.¹⁰⁸

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengelola data hasil jawaban angket yang diisi oleh responden adalah melalui analisis faktor yang diolah menggunakan alat bantu komputer SPSS (*statistic product and service solution*) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian yang menggunakan instrumen, perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang dibuat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁹

Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian atau alat pengukur data, dapat digunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%, dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir (α) dalam penelitian ini adalah 5%.

¹⁰⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.142

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal.173

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumennya dinyatakan tidak valid.¹¹⁰

Sedangkan reliabilitas merupakan terjemahan dari *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, dan sebagainya. pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan.¹¹¹ Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur tidak berubah.

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Triton menyatakan: jika sekala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹¹²

- a. Nilai Alpha Cronbach's 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai Alpha Cronbach's 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai Alpha Cronbach's 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

¹¹⁰ Desy Fatmawati, *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman*, (Sleman: Skripsi tidak diterbitkan. 2015), hal. 88

¹¹¹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 89

¹¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2009), hal. 97

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data-data yang terkumpul di analisis. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi diatas tujuan dilakukannya uji normalitas data tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.¹¹³

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov smirnov* uji signifikan $>0,05$ dengan asumsi bahwa adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Multikolinearitas berarti bahwa antar variable bebas atau variable terikat yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi

¹¹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.00...*, hal.77-78

multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.¹¹⁴

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali dalam penelitian Anandira menyatakan bahwa heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Imam Ghozali menyatakan bahwa:¹¹⁵

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan setelah telah terjadi heteroskedastisitas; dan
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹¹⁴ Adindara Padmaninggar. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Jumlah Uang Saku terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syariah*. (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 73

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 75

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variable. Tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari satu variable dalam hubungannya dengan variable yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya.

Untuk analisis yang saya gunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau variable bebas. Pada awalnya regresi berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*business Wek*, *Wall Street Journal*, dan lain-lain.) yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya.

$$\text{Model regresi berganda } Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variable terikat (*dependent variabel*);

a = bilangan konstanta sebagai titik potong;

b = koefisien regresi

X₁, X₂, dan X = variabel bebas (*Independent variable*);

e = *Standart Error*¹¹⁶

¹¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.00.....*, hal. 56-58

5. Uji Hipotesis

Sebelum menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda terlebih dahulu menentukan hipotesis yang akan diuji. Dalam melakukan uji hipotesis terlebih dahulu H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara informasi lembaga keuangan syariah terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh antara informasi lembaga keuangan syariah terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

d. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah, dan religiusitas terhadap intensitas menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah, dan religiusitas terhadap intensitas menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara **t-hitung** dengan **t-tabel**.

Pengujian uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi t dengan signifikansi 5%, yaitu:¹¹⁷

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada

¹¹⁷ Adindara Padmaninggar. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Jumlah Uang Saku terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syariah...*, hal. 81

pembandingan antara nilai signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan uji F atau F-test, yaitu membandingkan antara **f_{hitung}** dengan **f_{tabel}**.

Pengujian uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 5%, yaitu :¹¹⁸

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama antara dua atau lebih variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya bahwa secara bersama-sama antara dua atau lebih variabel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

6. *Adjusted (R²)*

Adjusted (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 80

Dalam kenyataan nilai *adjusted R2* dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Gujarati dalam Adindara menyatakan bahwa, jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R2* negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R2* akan bernilai negatif.¹¹⁹

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 79